

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan guru mengajar menyangkut proses yang meliputi banyak hal dan kompleks, sebab menyangkut proses penciptaan lingkungan belajar, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa agar terjadi proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut sejalan dengan pandangan Gagne dan Briggs (1979), bahwa pengajaran adalah upaya menciptakan lingkungan agar mempengaruhi siswa untuk aktif belajar. Dengan demikian penekanan usaha tersebut adalah untuk membangkitkan aktifitas siswa untuk belajar, yang pada pokoknya nanti bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Walaupun inti dari pembelajaran adalah siswa belajar, namun guru memegang peranan sentral dalam upaya pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, betapapun baik dan lengkapnya pengaturan kurikulum, sarana pendidikan maupun metode mengajar, tidaklah dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan guru sebagai tenaga pelaksana. Guru merupakan faktor yang amat penting dan menentukan dalam pelaksanaan pendidikan.

Dalam proses belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, namun mencakup semua sumber belajar yang mungkin dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Degeng, 1989). Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting (Sadiman A, 1986). Guru hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi dengan guru, dengan temannya maupun dengan lingkungan sekitarnya (Semiawan, 1992).

Kegiatan belajar memerlukan interaksi dengan berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk menyediakan fasilitas belajar. Sumber belajar merupakan

segala sesuatu baik merupakan seseorang ataupun benda, baik yang direncanakan maupun yang menurut sifatnya dapat dimanfaatkan untuk membantu proses belajar siswa. Ely (1976) menyebutkan sumber belajar meliputi data, orang dan benda. Sedangkan Iskandar (1989) menjelaskan bahwa sumber belajar meliputi pesan, orang, alat, bahan, teknik dan lingkungan, yang akan berubah menjadi komponen sistem instruksional yang lengkap, sehingga menjadikan proses belajar yang bertujuan dan terkontrol serta dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Setiap guru memiliki selera, variasi dan cara yang amat beragam dalam memanfaatkan sumber belajar, serta upaya pembelajaran yang dilakukan. Namun demikian pemilihan sumber belajar yang baik tidaklah begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan seorang guru. Pemilihan tersebut haruslah dibimbing oleh sifat pesan atau tugas, tujuan belajar yang harus dicapai, umur dan bakat murid serta kemampuan awal murid (Davies, 1971). Faktor lain yang mempengaruhi penyediaan sumber belajar untuk mengembangkan pembelajaran adalah pengetahuan dan ketrampilan guru. Biasanya guru-guru yang sudah berpengalaman memiliki kesabaran yang tinggi dalam memilih sumber-sumber belajar dan menyiapkan proses pengajaran (Arikunto, 1988).

Di lingkungan sekolah dasar yang ada di wilayah kotamadia Malang, Jawa Timur, banyak sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran bidang studi Pendidikan IPS. Beberapa sumber belajar tersebut antara lain adalah : peninggalan sejarah berupa candi-candi, museum, perpustakaan, manusia sumber, toko, pasar, kompleks perumahan, lingkungan militer, lingkungan alam, pabrik, koperasi, radio, televisi, dan sebagainya.

Beberapa rasional penggunaan sumber-sumber belajar sebagaimana dikemukakan oleh Lembaga **National Council for the Social Studies** di Amerika (dalam Zainuddin dan Basori Mukti, 1983) antara lain sebagai berikut: (1) belajar dalam ilmu sosial membutuhkan sumber belajar yang banyak; (2) penggunaan sumber belajar buku teks tidak memadai; (3) untuk mencapai tujuan yang mewakili semua komponen pendidikan studi sosial tergantung kepada lebih banyak informasi, sudut pandangan dan kecocokan

untuk sebagian besar siswa secara individual; (4) media cetak harus tersedia untuk kemampuan membaca yang berbeda dan kebutuhan yang berbeda akan materi yang konkrit dan abstrak; (5) siswa harus memiliki buku, majalah, referensi dasar, studi kasus, grafik, tabel, peta, artikel dan bahan-bahan bacaan yang sesuai untuk bidang studi yang sedang dipelajari.

Pentingnya penggunaan beberapa sumber belajar bidang studi Pendidikan IPS tersebut, memberikan dorongan bagi guru untuk memanfaatkan sumber belajar secara lengkap, demi meningkatkan prestasi hasil belajar anak. Hal ini sejalan dengan keterbatasan kemampuan buku teks untuk merangkum semua gejala sosial yang ada. Untuk itu peranan guru amatlah penting dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang terdapat secara luas di sekitar kehidupan siswa. Pada gilirannya hal ini akan dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Setiap sumber belajar memiliki peranan yang berbeda dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini amat ditentukan oleh cara bagaimana sumber belajar tersebut diprogramkan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Dalam belajar murid tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, namun mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipakai dalam upaya mencapai hasil belajar yang diinginkan. Oleh sebab itu bagaimana sumber belajar yang tersedia dengan luas tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dapat memperkaya khasanah pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa dalam bidang studi Pendidikan IPS, khususnya bagaimana pengaruh pemanfaatan sumber belajar tersebut untuk dapat merubah tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses belajar mereka, menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Hal lain sehubungan dengan pemanfaatan sumber belajar yang perlu mendapatkan perhatian adalah tingkat perkembangan para siswa SD. Secara psikologis perkembangan anak-anak usia SD biasa disebut dalam "*The Elementary School Age*", sebab pada umumnya mereka duduk di SD dan diharapkan dapat mempelajari segala macam pengetahuan, ketrampilan dan nilai sebagai dasar yang dibutuhkan untuk

kehidupan selanjutnya (Soesilowindradini, tt). Hal ini perlu dicermati sebab disinyalir hasil belajar siswa lebih banyak mengarah pada aspek kognitif saja. Di samping itu dalam masa ini anak lebih mudah menerima dan memahami pesan lewat media atau sumber, dari pada yang disampaikan lewat pesan verbal semata-mata, sarta berangkat dari masalah yang konkrit menuju abstrak (Dirjen Dikti, 1994/1995). Dengan demikian pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar selayaknya dilakukan oleh guru secara berkelanjutan. Secara lebih khusus, hal ini ditujukan pada anak kelas III sebagai kelas yang pertama kali memperoleh pengajaran Pendidikan IPS di SD.

Di samping itu para siswa kelas III pada umumnya berumur 9 tahun dengan tingkat perkembangan psikologis yang khas. Dalam hubungannya dengan aspek lingkungan (latar) maka pada siswa kelas III tersebut perlu diberikan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tingkat kematangannya.

Setelah anak berumur 7 tahun pemahaman anak terhadap keruangan beralih dari *topologis* menjadi *proyektif*. Hal tersebut berarti para siswa dapat memproyeksikan dirinya sendiri untuk menyusun konsepsualisasi lingkungan keruangan mereka dari titik pandang yang lain dari titik pandang mereka sendiri (Piaget, dalam Maman Abdurachman, 1988).

Di samping itu beberapa siswa mulai mengalami perkembangan dalam pemahaman keruangan *Euclid* pada umur 9 atau sepuluh tahun. Pada perkembangan usia ini para siswa telah memahami hubungan keruangan secara lengkap dan menyeluruh. Hal tersebut berarti bahwa mereka telah dapat menggambarkan dan menempatkan obyek-obyek dalam posisinya yang benar (Maman Abdurachman, 1988).

B. Pernyataan Masalah

Berdasarkan pada situasi lapangan yang sepintas diamati, terdapat beberapa hal yang perlu dikemukakan:

1. Hasil-hasil belajar pada diri siswa lebih banyak bersifat kognitif (*knowledge*), serta kurang mengarah pada segi *skills*, *attitudes* dan *value*, khususnya dalam upaya membentuk atau merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih sempurna.
2. Kecenderungan orientasi belajar mengajar yang cenderung lebih mengarah pada pencapaian ranah kognitif (*knowledge*) saja tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (lengkap).
3. Guru-guru pada umumnya lebih cenderung mempergunakan metode mengajar ceramah, lebih banyak mempergunakan buku teks, serta guru sendiri sebagai sumber belajar utama.
4. Kenyataan-kenyataan sosial yang ada di sekolah yang semestinya banyak digunakan, ternyata kurang mendapatkan penanganan yang semestinya. Guru lebih banyak tampil sebagai satu-satunya orang sumber dalam proses belajar mengajar di sekolah.
5. Masyarakat memiliki kecenderungan yang kuat untuk menilai hasil belajar siswa dalam bentuk perolehan nilai (DANEM = Daftar Nilai EBTANAS murni) sebagai ukuran utama. Perolehan DANEM dimaksud berdasarkan keberhasilan para siswa mengerjakan soal-soal yang dikeluarkan oleh DIKBUD.

Dari kerangka itu, maka amat diperlukan kajian lebih lanjut tentang berbagai masalah berkenaan dengan hasil belajar siswa dan cara-cara yang ditempuh pihak sekolah untuk menjembatani kesenjangan antara harapan yang diinginkan (dari tujuan belajar yang dicanangkan) dengan hasil belajar yang diperoleh. Hal ini juga mengarahkan pandangan pada pentingnya melihat proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas, khususnya dalam pengajaran Pendidikan IPS, sudahkah memenuhi berbagai kriteria untuk mencapai keberhasilan? Untuk lebih jauh mengetahui bagaimana latar belakang pelaksanaan PBM di kelas, perlu juga diketahui berbagai latar belakang yang mendorong guru melakukan PBM dimaksud.

C. Perumusan Masalah

Inti masalah yang ingin diteliti dalam hal ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, berkenaan dengan situasi dan kondisi yang ada (pengaruh guru, DIKBUD, masyarakat, Tujuan pembelajaran itu sendiri, Materi pelajaran dan suasana pendidikan di lingkungan tersebut).
2. Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesenjangan yang ada, anatara tujuan belajar yang dicanangkan dengan perolehan hasil belajar siswa.

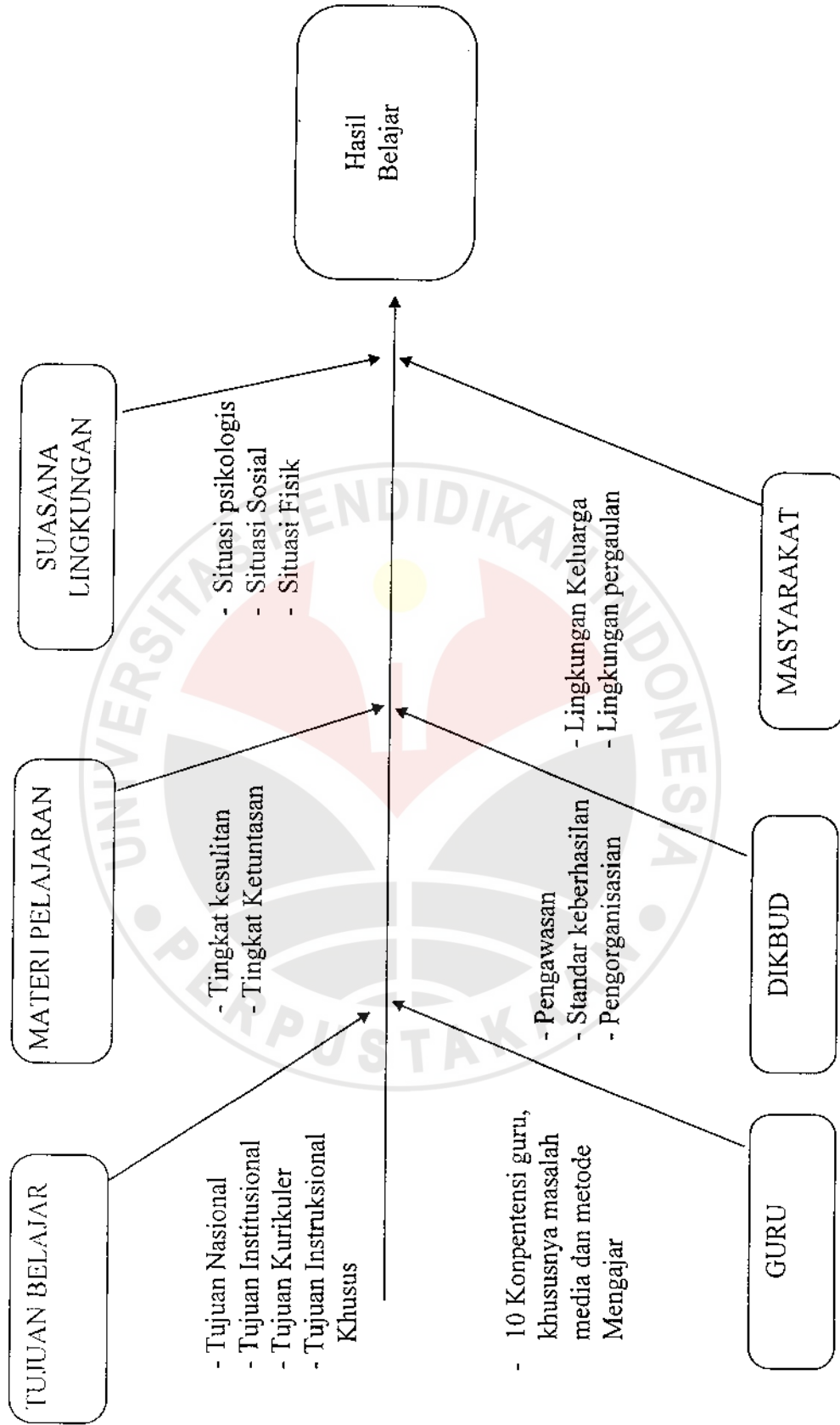
Untuk memecahkan masalah tersebut, penulis susun beberapa pertanyaan penelitian yang pokok, yaitu:

- a) Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas pada aspek *kognitif*?
- b) Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas pada aspek *skills* ?
- c) Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas pada aspek *attitudes* ?
- d) Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas pada aspek *values* ?

- e) Bagaimana langkah-langkah strategis yang ditempuh guru dan kepala sekolah untuk mengatasi masalah hasil belajar yang diperoleh siswa ?
- f) Bagaimana persepsi guru dan kepala sekolah tentang pencapaian tujuan belajar para siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru ?
- g) Bagaimanakah ketersediaan sumber-sumber belajar, dan bagaimana frekuensi pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar Pendidikan IPS kelas III di SDN. Kauman I dan Kauman II yang ada kaitannya dengan pencapaian hasil belajar ?
- h) Mengapa guru-guru kelas III SDN. Kauman I dan Kauman II memiliki kecenderungan untuk mempergunakan buku paket sebagai sumber belajar yang paling utama dan guru sendiri sebagai orang sumber?
- i) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan sumber dalam proses belajar mengajar di kelas ?

Untuk dapat memberikan gambaran secara lebih menyeluruh dan terpadu, maka keterkaitan berbagai masalah tersebut tersusun dalam bentuk diagram “Tulang Ikan” berikut ini:

DIAGRAM 1
 HASIL BELAJAR BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (SECARA TEORITIS)



D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis secara reflektif tentang hasil belajar siswa pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas .
2. Mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis secara reflektif langkah-langkah yang ditempuh pihak sekolah untuk menjembatani kesenjangan yang ada antara penancangan tujuan belajar dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis secara reflektif persepsi guru dan kepala sekolah tentang tujuan/hasil belajar yang diinginkan.
4. Mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis secara reflektif ketersediaan sumber belajar dengan frekuensi pemanfaatannya di SDN Kauman I dan SDN Kauman II, untuk mencapai hasil belajar secara optimal.
5. Mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis secara reflektif kecenderungan guru di SDN Kauman I dan SDN Kauman II dalam memanfaatkan sumber belajar untuk Pendidikan IPS.
6. Mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis secara reflektif faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam memanfaatkan sumber belajar Pendidikan IPS di SDN Kauman I dan SDN Kauman II.
7. Membantu guru untuk dapat memperbaiki proses belajar mengajarnya, dengan mempergunakan sebanyak mungkin sumber belajar secara bervariasi, sesuai dengan teori-teori perkembangan anak, untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai:

1. Umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Oleh sebab itu temuan penelitian ini nantinya diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk memecahkan masalah belajar oleh guru pada umumnya, dan para guru Pendidikan IPS kelas III pada khususnya.

2. Salah satu informasi hasil belajar bidang studi Pendidikan IPS beserta pengaruh yang mengakibatkan hasil tersebut. Sekaligus bagi pengambil keputusan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi penyempurnaan keputusan-keputusan yang akan diambil.
3. Gambaran tentang kecenderungan guru-guru di sekolah dasar dalam memanfaatkan sumber belajar, yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah pemanfaatan sumber belajar oleh para guru, kepala sekolah, maupun penilik sekolah untuk mencapai efektivitas pengajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar, dalam upaya mencapai hasil belajar siswa seoptimal mungkin.

F. Batasan Istilah dan Konsep

Untuk tidak mengaburkan makna istilah dan konsep yang diutarakan dalam penelitian ini, dipandang perlu membatasi ruang lingkup pengertiannya sebagai berikut :

1. **Hasil belajar:** Hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar, baik berupa aspek *Kognitif, skills, attitude* maupun *value*.
2. **Pemanfaatan** adalah fungsi pengembangan pembelajaran yang bertujuan mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan komponen sistem instruksional. Hasilnya adalah seperangkat fasilitas , ditambah penilaian terhadap hasil belajar murid yang mempergunakan sumber belajar tersebut. Kejadiannya adalah memilih, mempergunakan dan menyajikan sumber belajar untuk kepentingan pembelajaran.
3. **Sumber belajar** adalah semua hal yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam belajar. Sumber belajar itu sendiri meliputi: pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.

Pesan: adalah informasi yang disampaikan oleh kompo-nen lain, dapat berbentuk konsep, fakta, ide, prosedur, dan prinsip.

Orang: adalah semua pihak yang terlibat dalam penyimpanan atau penyaluran pesan.

Bahan: adalah barang-barang yang disebut sebagai perangkat lunak yang berisi pesan untuk disampaikan dengan menggunakan peralatan. Bahan berfungsi menyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang dirancang.

Alat: adalah barang-barang yang disebut sebagai perangkat keras, dipergunakan untuk menyimpan pesan.

Teknik: adalah prosedur baku atau pedoman langkah-langkah untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan alat dan tempat.

Latar: adalah lingkungan di mana pesan ditransmisikan.

Perlu diketahui bahwa sumber belajar meliputi dua jenis, yaitu sumber belajar yang direncanakan (*by design*) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*).

4. **Pembelajaran** : adalah upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan prakarsa belajar siswa, agar dapat belajar lebih mudah, lebih lancar dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan belajar, yaitu hasil belajar yang optimal.
5. **Bidang studi Pendidikan IPS** adalah salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa SD mulai dari kelas III sampai kelas VI, yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pengetahuan sosial dan bagian sejarah (Kurikulum Pendidikan dasar, Garis-garis besar program pengajaran 1994/1995).
6. **SDN Kauman I dan SDN Kauman II:** adalah dua SD yang terletak di tengah kota Malang yang cukup maju dan merupakan salah satu yang termasuk maju. Diharapkan dengan pemilihan lokasi ini cukup representatif untuk menggambarkan hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan berbagai aspek yang mempengaruhinya.

G. Pembatasan

Penelitian yang dilakukan ini terbatas pada upaya untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, kaitannya dengan berbagai aspek di sekolah, khususnya berkenaan dengan pemanfaatan sumber belajar bidang studi Pendidikan IPS di SD.

Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap evaluasi yang dilakukan guru yang bermuara pada rekomendasi penggunaan sumber belajar. Sedangkan penelitian ini bermaksud secara khusus melihat hasil prestasi belajar siswa, sebagai akibat pengaruh berbagai aspek, khususnya dengan pemanfaatan sumber belajar dimaksud secara lebih lengkap.